



Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Sabrina Aisya Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Christian Wiradendi Wolor

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Darma Rika Swaramarinda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No. 11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung,
Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi penulis: sabrinaais20@gmail.com

Abstract. *Interest is when a person feels attracted to something or an activity without any coercion. Higher education has an education study program which basically aims to produce prospective teachers or educators in the future. However, nowadays it is often found that students of Education study programs are less interested in becoming teachers. This can be influenced by various factors, including perceptions of the teaching profession and teacher welfare. This study aims to determine the effect of perceptions of the teaching profession and teacher welfare on students' interest in becoming teachers. This research uses quantitative methods. Data were obtained from a sample of 63 people with probability sampling technique. The analysis technique used was the analysis requirement test, classical assumption test, and hypothesis testing using SPSS 26. The results showed that: (1) There is a positive and significant influence between perceptions of the teaching profession and interest in becoming a teacher; (2) There is no influence between perceptions of teacher welfare and interest in becoming a teacher; (3) There is a positive and significant influence between perceptions of the teaching profession and perceptions of teacher welfare with interest in becoming a teacher.*

Keywords: *Interest, Teacher Profession, Teacher Welfare.*

Abstrak. Minat merupakan rasa ketertarikan seseorang pada suatu hal maupun aktivitas tanpa adanya paksaan. Pendidikan jenjang perguruan tinggi memiliki program studi kependidikan yang pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan calon-calon guru atau tenaga pendidik di masa depan. Namun, sekarang ini sering ditemui mahasiswa program studi Pendidikan yang kurang berminat untuk menjadi guru. Hal ini dapat dipengaruhi berbagai factor, termasuk persepsi terhadap profesi guru dan kesejahteraan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi guru dan kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data diperoleh dari sampel berjumlah 63 orang dengan

teknik probability sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah uji persyaratan analisis, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi profesi guru dengan minat menjadi guru; (2) Tidak terdapat pengaruh antara persepsi kesejahteraan guru dengan minat menjadi guru; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi profesi guru dan persepsi kesejahteraan guru dengan minat menjadi guru.

Kata kunci: Kesejahteraan Guru, Minat, Profesi Guru.

LATAR BELAKANG

Jika mahasiswa memiliki keinginan untuk berprofesi sebagai guru, mereka harus mempersiapkan diri untuk mengubah tingkah laku mereka untuk memenuhi tuntutan di bidang pekerjaan yang akan mereka jalani di masa depan (Nurchayani et al., 2022). Sebuah profesi perlu dijalankan dengan minat untuk menghasilkan output yang maksimal. Dalam konteks Pendidikan perguruan tinggi, minat menjadi guru adalah faktor yang sangat menentukan dalam memilih profesi sebagai tenaga pendidik. Perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa memahami minatnya dengan menyediakan berbagai program akademik dan aktivitas ekstrakurikuler (Maylano et al., 2024). Hal tersebut dapat memaksimalkan potensi akademik siswa dan membangun karakter mereka.

Pendidikan jenjang perguruan tinggi memiliki program studi kependidikan yang pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan calon-calon guru atau tenaga pendidik di masa depan. Namun, sekarang ini sering ditemui mahasiswa program studi Pendidikan yang kurang berminat untuk menjadi guru. Meski profil lulusan program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran memiliki lingkup yang luas, persentase minat mahasiswa untuk menjadi guru jauh lebih sedikit dibanding minat mereka dalam menjadi sekretaris, *office administrator*, wirausaha, atau pekerjaan dalam bidang *public relation*. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang membuat mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta kurang berminat untuk menjadi guru di masa depan.

Sebagai permulaan, peneliti melakukan pra riset terhadap 15 mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran untuk mengetahui persentase minat mereka untuk berprofesi sebagai guru setelah lulus kuliah. Pra riset dilakukan menggunakan kuisioner google form yang berisi dua pertanyaan.

Hasil pra riset menyatakan bahwa dari 15 responden, kurangnya motivasi dipilih sebanyak 7 kali atau sebesar 46,7%, merasa tidak bakat dipilih sebanyak 5 kali atau sebesar 33,4%, kurang percaya diri dipilih sebanyak 8 kali atau sebesar 53,4%, persepsi guru dipilih sebanyak 7 kali atau sebesar 46,7%, kesejahteraan guru dipilih sebanyak 11 kali atau sebesar 73,3%, lingkungan keluarga dipilih sebanyak 0 kali, dan lingkungan sosial dipilih sebanyak 2 kali atau 13,3%. Berdasarkan data tersebut, peneliti mengambil 2 faktor dengan persentase paling besar untuk kemudian menjadi variabel bebas dalam penelitian ini. Faktor tersebut yaitu persepsi kesejahteraan guru dan persepsi profesi guru.

Penelitian ini memiliki beberapa celah yang membedakannya dari penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki fokus populasi yang spesifik pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Angkatan 2022 dan 2023. Penelitian sebelumnya cenderung lebih umum, sering kali mencakup mahasiswa dari berbagai jurusan atau fakultas. Selain itu, variabel yang diteliti dalam penelitian ini lebih menekankan pada persepsi kesejahteraan guru dan persepsi profesi guru sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengeksplorasi bagaimana kesejahteraan guru dan persepsi profesi guru mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memilih karir sebagai guru, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

KAJIAN TEORITIS

Minat

Menurut Slameto (2003), minat adalah kecenderungan konstan untuk mengingat dan memperhatikan beberapa kegiatan. Sedangkan menurut Jahja (2011) minat berarti suatu dorongan yang mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatian mereka pada hal-hal tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Meta et al., (2018) menyatakan bahwa minat dalam diri seseorang berkorelasi dengan sesuatu yang menguntungkan dan menyebabkan kepuasan pribadi. Dijelaskan pula bahwa minat akan semakin kuat jika sering diekspresikan, begitu juga sebaliknya. Selain itu, Syah (2005) berpendapat bahwa minat dapat didefinisikan sebagai keinginan atau kecenderungan yang kuat dan besar terhadap sesuatu. Minat adalah kecenderungan untuk tertarik pada sesuatu yang hamper tidak berubah. Dalam bidang akademik, minat digunakan untuk

meningkatkan perhatian dan mengingat secara konsisten yang diikuti dengan euphoria untuk memperoleh kebahagiaan dalam mencapai tujuan akademik (Rambe et al., 2015).

Kemudian Djaali (2012) menggambarkan bahwa minat dapat ditunjukkan melalui partisipasi dalam aktivitas dan ungkapan bahwa siswa lebih menyukai satu hal daripada hal lain. Rambo et al (2015) menyimpulkan bahwa minat memiliki beberapa komponen, yaitu: 1. Minat adalah gejala mental; 2. Subjek mengalihkan perhatian, perasaan, dan pikirannya karena tertarik; 3. Perasaan senang terhadap suatu objek yang dituju; 4. Adanya kecenderungan atau keinginan subjek untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan definisi minat menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan tetap dan dorongan yang menyebabkan perhatian individu terikat pada objek tertentu, yang berhubungan dengan hal yang memuaskan serta diekspresikan melalui pernyataan atau partisipasi dalam aktivitas yang menunjukkan preferensi dan kegairahan terhadap objek tersebut.

Persepsi Profesi Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “persepsi” berarti tanggapan atau penemuan langsung dari serapan proses seseorang yang menggunakan panca inderanya untuk mengetahui beberapa hal. Persepsi, menurut (Anggianita et al., 2020), adalah proses pengamatan yang rumit yang menggunakan panca indera untuk menerima dan memahami informasi lingkungan sekitar. Sedangkan persepsi profesi guru, menurut (Amalia & Pramusinto, 2020), adalah interpretasi, penilaian, atau pendapat tentang pekerjaan atau profesi seorang guru yang berasal dari panca indera dan diproses oleh otak. Menurut (Sukma et al., 2020) persepsi profesi guru adalah pandangan yang dimiliki seseorang tentang pekerjaan sebagai guru. Dijelaskan pula bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi profesi guru adalah pandangan, interpretasi, atau penilaian seseorang tentang pekerjaan sebagai guru. Persepsi ini terbentuk melalui proses pengamatan dan pemahaman yang melibatkan panca indera dan otak. Persepsi pada profesi guru pada diri mahasiswa dapat menimbulkan rasa suka dan tidak suka terhadap profesi guru, dan hal tersebut akan mempengaruhi minat mahasiswa menjadi seorang guru (Rahmadiyah Sita et al., 2020).

Persepsi Kesejahteraan Guru

Menurut (Azizah Indriyani, 2020), kesejahteraan harus selalu mendapat perhatian yang lebih dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa semua program berjalan baik. Dalam kasus ini yang dimaksud adalah kesejahteraan dua sisi: kesejahteraan finansial yang mencakup gaji atau tunjangan, dan kesejahteraan non-finansial yang mencakup keadaan kerja, hubungan pribadi, dan rasa aman. Kesejahteraan guru adalah kondisi emosional yang positif, yang dihasilkan oleh keselarasan unsur lingkungan tertentu dengan kebutuhan dan harapan pribadi guru (Yeh & Barrington, 2023). Menurut Siti (2021), kesejahteraan guru adalah rasa aman, nyaman, tenang, dan kompensasi yang diterima selama bekerja (Afdita, 2022). Oleh karena itu, persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru adalah bagaimana mereka melihat situasi guru dan bagaimana mereka memenuhi hak-haknya, termasuk kehidupan yang layak (Krisnawati dan Siswandari, 2024). Persepsi tentang kesejahteraan guru ini terkait erat dengan masalah keuangan, gaji, dan jaminan yang menjadi pertimbangan saat memilih bekerja sebagai guru.

Berdasarkan uraian diatas, persepsi kesejahteraan guru adalah pandangan atau pemahaman mahasiswa tentang kondisi kesejahteraan guru yang mencakup aspek finansial dan non-finansial.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Duli (2019), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang melibatkan proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang berdasarkan pada angka-angka atau data yang diangkakan (*scoring*). Jenis penelitian kuantitatif yang digunakandalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini menggunakan kuisisioner berbentuk *google form* yang disebar langsung kepada responden sehingga data yang dihasilkan merupakan data primer. Data kemudian diolah menggunakan aplikasi olah data IBM SPSS Statistics 26 untuk menguji hipotesis. Populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022 dan 2023 yang berjumlah 169 mahasiswa dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 63 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara motivasi, kepercayaan diri, persepsi profesi guru, dan persepsi

kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software SPSS versi 23.0 untuk menghitung dan menganalisis data. SPSS digunakan untuk mengolah data berupa uji asumsi data dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang sudah diperoleh dari 63 sampel selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui indikator yang berpengaruh paling besar dan paling kecil dari tiap variabel. Dari variabel minat menjadi guru (Y) indikator dengan pengaruh paling besar adalah emosi (perasaan) dengan persentase 53% dan indikator dengan pengaruh paling kecil adalah konasi (kehendak) dengan persentase 20%. Variabel persepsi profesi guru, indikator paling besar adalah persepsi mahasiswa tentang peran guru (32%) dan indikator paling kecil adalah persepsi mahasiswa tentang kewajiban guru (7%). Variabel persepsi kesejahteraan guru, indikator paling besar adalah persepsi mahasiswa tentang manfaat yang diterima guru dalam hal jaminan kesehatan (39%) dan paling kecil adalah indikator persepsi mahasiswa tentang sertifikasi guru (27). Selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi:

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.63056356
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.052
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, diketahui nilai signifikansi persepsi profesi guru, persepsi kesejahteraan guru, dan minat menjadi guru adalah sebesar 0,200 yang menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

Perhitungan uji normalitas juga dapat dilihat melalui diagram *Normal Probability Plot* berikut ini.

Uji Linearitas

Tabel 2. Uji Linearitas X1

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * X1	Between Groups	(Combined)	164.247	22	7.466	1.085	.400
		Linearity	19.514	1	19.514	2.835	.100
		Deviation from Linearity	144.733	21	6.892	1.001	.483
	Within Groups		275.309	40	6.883		
	Total		439.556	62			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai pada *deviation from linearity* menunjukkan angka $0,483 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel persepsi profesi guru dan minat menjadi guru memiliki hubungan yang linear. Berikut merupakan hasil uji linearitas pada variabel persepsi kesejahteraan guru dan minat menjadi guru.

Tabel 3. Uji Linearitas X2

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * X2	Between Groups	(Combined)	78.642	12	6.553	.908	.546
		Linearity	1.454	1	1.454	.201	.655
		Deviation from Linearity	77.188	11	7.017	.972	.483
	Within Groups		360.914	50	7.218		
	Total		439.556	62			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai pada *deviation from linearity* menunjukkan angka $0,483 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel persepsi kesejahteraan guru dan minat menjadi guru memiliki hubungan yang linear. Berdasarkan hasil uji linearitas pada table di atas, maka dapat disimpulkan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear dan memenuhi uji persyaratan linear.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

		Correlations			
			X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.011	.077
		Sig. (2-tailed)	.	.935	.546
		N	63	63	63
	X2	Correlation Coefficient	.011	1.000	.004
		Sig. (2-tailed)	.935	.	.977
		N	63	63	63
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.077	.004	1.000
		Sig. (2-tailed)	.546	.977	.
		N	63	63	63

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai signifikansi persepsi profesi guru sebesar $0,546 > 0,05$ sedangkan nilai signifikansi persepsi kesejahteraan guru sebesar $0,977 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini adalah model regresi yang baik karena tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	1.000	1.000
	X2	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance variabel persepsi profesi guru dan persepsi kesejahteraan guru sebesar $1,000 > 0,10$ dan nilai VIF $1,000 < 10,00$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan data yang digunakan baik/normal karena tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Setelah uji persyaratan analisis dilakukan, data diuji dengan regresi linear berganda dan uji hipotesis sebagai berikut.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26.365	5.406		4.877	.000
	Persepsi Profesi Guru	.103	.061	.211	1.676	.099
	Persepsi Kesejahteraan Guru	-.051	.109	-.059	-.467	.642

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 26,365 + 0,103 X_1 - 0,051 X_2$$

Nilai konstanta sebesar 26,365 artinya jika persepsi profesi guru dan persepsi kesejahteraan guru bernilai 0, maka nilai minat menjadi guru bernilai 26,365. Nilai koefisien regresi persepsi profesi guru (X_1) sebesar 0,103 artinya variabel persepsi profesi guru mempunyai pengaruh positif terhadap minat menjadi guru, artinya setiap kenaikan 1% variabel persepsi profesi guru maka akan mempengaruhi minat menjadi guru sebesar 0,103. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi terhadap profesi guru maka semakin tinggi minat mereka untuk menjadi guru.

Nilai koefisien regresi persepsi kesejahteraan guru (X_2) yaitu sebesar -0,051 artinya variabel persepsi kesejahteraan guru mempunyai pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap minat menjadi guru, artinya setiap kenaikan 1% variabel persepsi kesejahteraan guru maka akan mempengaruhi minat menjadi guru sebesar -0,051. Hal ini menunjukkan semakin rendah persepsi mahasiswa terhadap kesejahteraan guru, maka semakin tinggi minat mereka untuk menjadi guru.

Uji F

Tabel 7. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.038	2	10.519	1.508	.230 ^b
	Residual	418.518	60	6.975		
	Total	439.556	62			

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

b. Predictors: (Constant), Persepsi Kesejahteraan Guru, Persepsi Profesi Guru

Nilai F-tabel berdasarkan taraf signifikansi 0,05 df 1 (jumlah variabel) atau 2 dan df 2 = $n-k-1 = 63-2-1 = 60$. Dari perhitungan tersebut didapatkan F-tabel sebesar 3,15. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai F hitung sebesar $1,508 < 3,15$. Dapat disimpulkan bahwa persepsi profesi guru (X1) dan persepsi kesejahteraan guru (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru (Y).

Uji T

Tabel 8. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.365	5.406		4.877	.000
	Persepsi Profesi Guru	.103	.061	.211	1.676	.099
	Persepsi Kesejahteraan Guru	-.051	.109	-.059	-.467	.642

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Nilai t-tabel berdasarkan taraf signifikansi 0,05, df 1 $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$, df 2 $n-k-1 = 63-2-1 = 60$. Dari perhitungan tersebut didapatkan t-tabel sebesar 2,00030. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai t hitung persepsi profesi guru sebesar $1,676 < 2,00030$ yang berarti hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan persepsi profesi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Sedangkan hasil t-hitung persepsi kesejahteraan guru sebesar $-0,467 < 2,00030$ yang berarti hipotesis ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kesejahteraan guru tidak memiliki pengaruh terhadap minat menjadi guru.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.219 ^a	.048	.016	2.641

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kesejahteraan Guru, Persepsi Profesi Guru

b. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat *Adjusted R Square* sebesar 0,016. *Adjusted R Square* digunakan karena variabel bebas (X) >1 variabel. Diketahui rumus koefisien determinasi yaitu $KD = r^2 \times 100\% = (0,016) \times 100\% = 1,6\%$. Dapat disimpulkan persepsi profesi guru (X1) dan persepsi kesejahteraan guru (X2) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 1,6% terhadap minat menjadi guru, sedangkan 98,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pembahasan

1. Persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, nilai koefisien regresi variabel persepsi profesi guru (X1) yaitu sebesar 0,103 artinya variabel persepsi profesi guru mempunyai pengaruh positif terhadap minat menjadi guru, artinya setiap kenaikan 1% variabel persepsi profesi guru maka akan mempengaruhi minat menjadi guru sebesar 0,103. Koefisien X1 bernilai positif sehingga terjadi pengaruh yang positif (searah) antara persepsi profesi guru (X1) dengan minat menjadi guru (Y). Hal ini menunjukkan semakin tinggi persepsi profesi guru dari mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menjadi guru. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah persepsi profesi guru di mata mahasiswa, maka akan semakin rendah minat mereka untuk menjadi guru. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t, diketahui persepsi profesi guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022 dan 2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai t hitung

sebesar $1,676 < 2,00030$ yang menunjukkan terdapat pengaruh positif antara persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru.

2. Persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, nilai koefisien regresi variabel persepsi kesejahteraan guru (X2) yaitu sebesar $-0,051$ artinya variabel persepsi profesi guru mempunyai pengaruh negatif terhadap minat menjadi guru, artinya setiap kenaikan 1% variabel persepsi profesi guru maka akan mempengaruhi minat menjadi guru sebesar $-0,051$. Koefisien X1 bernilai negatif sehingga terjadi pengaruh yang negatif (berlawanan arah) antara persepsi kesejahteraan guru (X2) dengan minat menjadi guru (Y). Hal ini menunjukkan semakin rendah persepsi kesejahteraan guru dari mahasiswa, maka akan semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi guru. Begitu pun sebaliknya, semakin tinggi persepsi kesejahteraan guru di mata mahasiswa, maka akan semakin rendah minat mereka untuk menjadi guru.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t, diketahui persepsi kesejahteraan guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022 dan 2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai t hitung sebesar $-0,467 < 2,00030$ yang menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru.

3. Persepsi profesi guru dan kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui uji F, diketahui nilai F table sebesar 3,15 dan F hitung sebesar 1,508. Nilai F hitung $1,508 < F$ table 3,15 menandakan persepsi profesi guru (X1) dan persepsi kesejahteraan guru (X2) tidak berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap minat menjadi guru (Y). Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi atau R² diketahui nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,016 yang menandakan persepsi profesi guru (X1) dan persepsi kesejahteraan guru (X2) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 1,6% terhadap minat menjadi guru, sedangkan sisanya 98,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pengolahan data statistic, deskripsi, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi profesi guru (X1) terhadap minat menjadi guru (Y); (2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kesejahteraan guru (X2) terhadap minat menjadi guru (Y); (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi profesi guru (X1) dan persepsi kesejahteraan guru (X2) secara simultan atau bersama-sama terhadap minat menjadi guru (Y).

Peneliti dapat memberi saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti minat menjadi guru pada mahasiswa dapat menggunakan variabel lain seperti efikasi diri, lingkungan keluarga, dan kepercayaan diri. Selain itu penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel serupa maka dapat memilih sampel dengan jangkauan yang lebih luas atau mengganti objek penelitian sehingga hasil penelitian selanjutnya lebih bervariasi. Hal ini juga dapat dilakukan dengan menambah variabel lain untuk meningkatkan hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Afdita, I. T. (2022). PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KESEJAHTERAAN GURU, PROFESI GURU DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI 2018 UNIVERSITAS LAMPUNG. In *Braz Dent J. UNIVERSITAS LAMPUNG*.
- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 84–94. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38939>
- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177–182. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.18>
- Azizah Indriyani, M. S. dan S. B. R. (2020). PENGARUH DIKLAT KEPENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP KUALITAS GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN JAMBLANG KABUPATEN CIREBON Azizah. *Jurnal Sinta*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>[http:](http://)
- Krisnawati dan Siswandari. (2024). *Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru dan*

Pengalaman PLP Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret Angkatan 2020 . 2(3).

- Maylano, F. R., Junia, K. R., Adzzavier, M. F., Yulianto, D. R. P., Afif, R. F., & Pangestu, D. R. A. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Negeri Semarang Angkatan 2023 untuk Menjadi Guru. 3(3), 441–457.*
- Nurchayani, S. R., Saptono, A., & Pratama, A. (2022). Does Teaching Practice Experience Affect Interest in Becoming a Teacher? the Role of Self-Efficacy As an Intervening Variable. *Romeo Review of Multidisciplinary Education Culture and Pedagogy, 1(4), 1–16.* <https://doi.org/10.55047/romeo.v1i4.333>
- Putri, D. A. (2018). *PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KESEJAHTERAAN GURU DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP MINAT MENJADI GURU EKONOMI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNS. 6(1), 1–7.* <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s4159>
- Rahmadiyahani Sita, Sri Hariani Lilik, & Yudiono Udik. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 5(1), 10–23.*
- Rambe, N. M., Afiatin Nisa, & Halasan Simanullang, Wahjoedi, A. S. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, II(1), 118–138.*
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono, P. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research and Development Journal of Education, 1(1), 110.* <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7573>